

RINGKASAN

ANANDITA WIDYA PUTRI. 125040101111168. Respon Petani terhadap Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung (*Studi Kasus Petani Jagung di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*). Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.

Perubahan iklim saat ini tidak dapat dihindari akibat adanya pemanasan global, yang akan berakibat pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pertanian. Perubahan iklim secara global disebabkan karena adanya peningkatan emisi Gas Rumah Kaca akibat dari berbagai aktivitas yang mendorong peningkatan suhu bumi. Adanya perubahan iklim menyebabkan terjadinya perubahan jumlah hujan dan pola hujan yang mengakibatkan pergeseran awal musim tanam dan periode masa tanam. Tidak hanya itu, pengaruh iklim terhadap sektor pertanian antara lain terjadi melalui dampak dari kekeringan atau banjir, suhu tinggi atau rendah, angin yang kencang, dan kelembaban tinggi. Resiko aspek pertanian akibat perubahan iklim juga menyebabkan rendahnya hasil usahatani baik secara kuantitas maupun kualitas, serta berakibat pada ketidakstabilan hasil pertanian secara nasional. Dalam mengatasi permasalahan terkait dengan perubahan iklim yang terjadi, maka dilakukan penerapan atau penggunaan benih unggul yang tahan terhadap terjadinya perubahan iklim.

Penggunaan benih unggul di Dusun Ketohan termasuk sebuah inovasi pertanian. Hal ini disebabkan, petani di daerah tersebut pada umumnya menggunakan benih lokal dalam melakukan budidaya atau usahatani jagung. Adanya sebuah inovasi maka tentunya terbentuknya respon petani terhadap inovasi tersebut. Respon yang digunakan dalam penelitian ini hanya terkait pada sikap petani dalam penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung, mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses adopsi inovasi petani terhadap program, menganalisis respon petani terhadap penyelenggaraan program, menganalisis faktor internal dan faktor eksternal terhadap pembentukan respon petani, serta menganalisis keberhasilan penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung di Dusun Ketohan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* atau disengaja yaitu di Dusun Ketohan yang terletak di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dengan alasan wilayah tersebut sebagian besar petani jagung yang sebelum adanya program melakukan budidaya dengan menggunakan benih lokal atau benih yang berasal dari hasil panen sebelumnya dan digunakan secara terus menerus. Pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan April 2016 hingga awal Juni 2016.

Jenis penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer maupun data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan bantuan kuisioner bersifat terbuka, observasi, serta dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan

menggunakan teknik *snowball sampling*. Penggunaan teknik penentuan informan tersebut maka membutuhkan *key informant* dalam memperoleh informasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat dua *key informant* yang digunakan yaitu Kepala Desa Kucur serta Penyuluh Pertanian di Desa Kucur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model interaktif dari Miles and Huberman yaitu terdiri dari komponen reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung tergolong tinggi dilihat melalui partisipasi informan melalui kegiatan sosialisasi, kegiatan pelaksanaan, serta kegiatan monitoring. Faktor internal dan faktor eksternal memiliki peranan dalam mempengaruhi petani untuk mengadopsi program, pada penelitian ini faktor internal tertinggi yaitu pada indikator pengalaman usahatani, sedangkan pada faktor eksternal yaitu pada indikator keuntungan relatif yang diperoleh petani dalam penyelenggaraan program. Respon petani yang diukur dalam penelitian ini berupa afektif (sikap) petani, sikap petani setuju dengan adanya penyelenggaraan program dengan komposisi rangking yaitu rangking I petani setuju dengan adanya pelaksanaan program, rangking II petani setuju dengan adanya kegiatan monitoring, serta rangking III petani setuju dengan adanya kegiatan sosialisasi program. Analisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal memiliki keterkaitan serta terdapat hubungan antara faktor internal dan eksternal. Hubungan kedua faktor tersebut tertinggi yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan respon petani yaitu pada indikator pengalaman usahatani, keuntungan relatif, serta kompatibel petani terhadap penyelenggaraan program. Tujuan akhir sebuah program yaitu tercapainya keberhasilan program, dalam penelitian ini juga menganalisis keberhasilan program melalui aspek ekonomi petani berupa produksi serta pendapatan petani setelah adanya program. Hasil penelitian untuk menjawab tujuan terakhir ini yaitu produksi hasil panen sebelum adanya program dengan sesudah ada program mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan produksi jagung, sebelum penyelenggaraan program produktivitas jagung di Dusun Ketohan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 5,50 ton/ha, tahun 2014 yaitu sebanyak 6,30 ton/ha sedangkan produktivitas setelah adanya program yaitu pada tahun 2015 mencapai 7,00 ton/ha. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan penggunaan benih sebelum dengan sesudah penyelenggaraan program, yang tentunya memiliki kualitas lebih baik. Dengan adanya peningkatan produksi hasil panen maka akan mempengaruhi dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung di Dusun Ketohan dapat dikatakan berhasil atau sesuai target yang ditetapkan yaitu dapat meningkatkan produksi jagung.

SUMMARY

ANANDITA WIDYA PUTRI. 125040101111168. The Response of Farmers to Program a Special Effort to Increase Production of Corn (*The Case of Corn Farmers in Ketohan Hamlet, Kucur Village, Dau Districts, Malang Regency*). Supervised by Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.

Climate change is now unavoidable due to global warming, which will result in various aspects of life, including the agricultural sector. Global climate change due to an increase in emissions of greenhouse gases as a result of a variety of activities that encourage an increase in temperature of the earth. Climate change causes changes in the amount of rainfall and rainfall patterns resulting shift in the start of the planting and growing period. Not only that, the influence of climate on agriculture, among other things through the impact of a drought or flood, high or low temperatures, strong winds and high humidity. Risk aspects of agriculture due to climate change also causes the lace farming results both in quantity and quality, as well as result in instability of agricultural products nationally. In addressing the problems associated with climate change is happening, then the application or use of superior seeds that are resistant to climate change.

Use of improved seed in the hamlet Ketohan including an agricultural innovation . This is due, farmers in the area generally use local seeds in doing cultivation or farming corn. The existence of an innovation then of course the formation of farmer's response to these innovations . Responses were used in this study is only related to the attitude of farmers in the implementation of Production Enhancement Program Special Effort Corn. This study has the aim to describe the implementation of Special Effort Program to Increased Corn Production, looking for the internal and external factors that affect farmers for adopting the process of innovation to program, analyze the response of farmers to the implementation of the program, analyze the internal and external factors of farmer's response, as well as analyzing the process for Special effort Improvement Program implementation Corn Production in Hamlet Ketohan. Locations used in this study were selected purposively or intentional, in the hamlet Ketohan located in the village Kucur, District Dau, Malang because the corn farmer in Ketohan region still cultivated by using local seeds or seeds that resulted from the previous season and used continuously. The implementation for this study starting from April 2016 to early June 2016.

This research used a qualitative description as a method, where the researchers serve as an instrument in this implementation study. This study used primary and secondary data collection methods, which are came from unstructured interviews and also questionnaire, observation, and documentation. The informants choose by probability sampling with snowball sampling technique. Key Informant needed to make this technique work. There are two key informant, the first one is Village Chief and the second is Agricultural Extension in the Kucur, both of them comes from Kucur Village. Data analysis methods used for this study is an Interactive Model of Miles and Huberman which consists of component data reduction, data presentation, and conclusion.

From the informants participation, socialization, implementation and monitoring activity, this study have a good response from Kucur Village. Internal and external factors have an important role in influencing farmers to adopt the program, in this study the highest internal factors is the indicators of farming experience, while for the external factors, on indicators of relative advantage obtained by farmers in this program. There are three rank that measured from this study, that comes from the farmers attitude. The first rank is farmers agree with this program, the second rank farmers agree with the monitoring activity, and the last one is farmers agree with the socialization program. As the analysis between internal and external factor, both of that have a relevance factor. And that is the highest correlation that affected to the farmers response, the indicator of farming experience, relative advantage, and the compability from the farmers to this implementation of the program. The final goal of a program is to achieve the program's success, in this study also analyzes the success of the program through the economic aspects of production and income of farmers through farmer after the program. The results of this study is to answer the last purpose is the production of crops before their program with no program after experiencing a very significant change. This is supported by the increased production of maize, prior to the implementation of productivity programs at the Dusun Ketohan corne in 2013 as many as 5,50 ton/ha, in 2014 as many as 6,30 ton/ha, while productivity after their program, which in 2015 reached 7,00 ton/ha . This is due to the differences in the use of seeds before with after the implementation of the program , which certainly has a better quality . With the increase in crop production will influence and impact on the increase in income earned by farmers. So, it can be concluded that the implementation of Special Effort Program to Increase Corn Production in Hamlet Ketohan was successful or suitable with the target, to increase the corn production.

